

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wirausaha merupakan salah satu profesi yang perlu diperhitungkan di Indonesia, karena dengan adanya peran dari wirausaha dapat membantu perekonomian di Indonesia. Dengan berwirausaha dapat pula membuka peluang kerja bagi banyak orang, selain itu dapat menekan jumlah pengangguran sehingga memudahkan tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Yang terjadi saat ini adalah semakin banyak orang yang beramai-ramai membuka bisnis dengan berbagai ide yang inovatif. Terlebih lagi di era digital ini pelaku usaha dimudahkan untuk memulai bisnis mereka meskipun tanpa memiliki toko fisik serta dimudahkan dalam proses pemasaran melalui media sosial dan platform marketing.

Di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Gresik merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi industri yang besar, baik itu Usaha Mikro Kecil Menengah maupun Usaha Besar. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa Gresik memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian daerah. Dari gambar 1.1 di bawah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah UMKM di Gresik yang signifikan setiap tahunnya. Menurut Hari Wahyudi SE,MM selaku kasi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kab. Gresik bahwa Kabupaten Gresik sebagai kota perdagangan dan jasa tidak mengherankan apabila memiliki banyak produk unggulan.



Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten Gresik

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) kab. Gresik

Tambak Beras merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari tabel 1.1, dari total 1.459 penduduk, sebanyak 784 penduduk (53%) berprofesi sebagai petani tambak dan buruh tani, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tambak Beras berprofesi dalam sektor pertanian dan perikanan. Menurut bapak Wahyudi selaku Kepala Desa Tambak Beras, meskipun sebagian besar penduduk Desa Tambak Beras bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, tetapi sebagian penduduk yang lain juga menggantungkan hidupnya sebagai wirausaha, khususnya para istri. Sebagian ibu rumah tangga di Desa Tambak Beras juga memiliki usaha sampingan untuk menambah pendapatan. Karena profesi pada sektor pertanian dan perikanan dianggap profesi yang memiliki pendapatan tidak pasti dan tinggi resiko, maka kaum ibu turut membantu perekonomian rumah tangganya dengan menjalankan usaha.

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Pokok Warga Desa Tambak Beras

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	398 orang	214 orang
Buruh tani	112 orang	60 orang
Pegawai Negeri Sipil	12 orang	8 orang
Bidan Swasta	0 orang	5 orang
Guru Swasta	7 orang	10 orang
Karyawan Swasta	176 orang	172 orang
Wiraswasta	32 orang	18 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	235 orang
Total	737 orang	722 orang
Jumlah Total Penduduk	1.459 orang	

Sumber : gresikkab.go.id

Selain membantu perekonomian keluarga, ada berbagai macam yang melatar belakangi seorang istri menjadi wirausaha. Pada dasarnya, laki-laki yang sudah berkeluarga (suami) memiliki peran sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab sebagai pencari nafkah untuk memenuhi dan menopang kebutuhan keluarga. Sedangkan istri memiliki tanggung jawab di dalam rumah tangga seperti mendidik anak dan mengurus urusan rumah tangga serta tidak memiliki keharusan untuk ikut andil dalam mencari nafkah. Adanya revolusi industri 4.0 mau tidak mau mengubah pola pikir kaum perempuan. Biasanya perempuan yang berwirausaha bermaksud membantu suami dalam hal perekonomian keluarga, tetapi saat ini bukan hanya hal tersebut yang memotivasi perempuan dalam berwirausaha. Perempuan tidak lagi berfikir untuk tinggal dirumah saja, tetapi kini mulai terjadi pergeseran peran dari peran tradisional menuju peran non tradisional yang memberi peluang bagi perempuan agar bisa mengembangkan dan mengaktualisasi diri.

Namun, terlepas dari motivasi yang mempengaruhi perempuan yang berwirausaha, ada banyak tantangan-tantangan yang harus dilewati khususnya wanita yang memiliki peran ganda. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anaknya dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah (Wolfman dalam wahyu, 2007). Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional dan non tradisional, mereka diharuskan pintar membagi perannya sebagai istri, ibu dan pengusaha. Untuk menjalani peran tersebut tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan, apabila perempuan lebih memprioritaskan usahanya, maka ia akan mengorbankan urusan rumah tangganya. Sebaliknya, apabila perempuan memprioritaskan rumah tangganya, maka ia tidak akan optimal dalam menjalankan bisnisnya.

Salah satu tujuan kewirausahaan adalah mencari keuntungan, namun sebagian dari wirausaha terpaksa hanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan menghalalkan segala cara dan tanpa memperhatikan etika-etika dalam berbisnis. Contohnya adalah menipu konsumen, eksploitasi alam yang merusak lingkungan, menimbun barang untuk dijual kembali di waktu harga barang tersebut mahal, menjual barang terlarang dan lain sebagainya. Padahal hal tersebut jelas-jelas dilarang oleh Allah SWT dalam firmanNya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu". [Qs. An-Nisa:29]. Masyarakat Desa Tambak

Beras mayoritas adalah beragama islam, maka sudah seharusnya wirausaha muslim di Desa Tambak Beras sudah paham dan menerapkan ajaran-ajaran islam dalam berwirausaha.

Menurut Hanifiyah (2016), faktor spiritual dalam perspektif islam penting untuk diterapkan dalam dunia bisnis. Kajian spiritualitas banyak dikaitkan dengan dunia kerja, kewirausahaan, kepemimpinan, dan keagamaan. Khususnya di dunia bisnis, spiritualitas semakin dilirik untuk diambil nilai dan penerapannya bagi manajemen bisnis di tengah guncangan kondisi akibat berbagai hal, seperti ambisi mencapai profit tinggi dan mengesampingkan nilai-nilai spiritual yang berdampak negatif bagi kondisi bisnis. Disinilah peran pelaku usaha dianggap penting, mereka dituntut untuk dapat mengelola peluang yang ada dengan menerapkan nilai spiritual dalam kegiatan usahanya karena dalam berwirausaha bukan hanya untuk pencapaian dalam bentuk materi, tetapi juga untuk mencapai keberkahan. Dengan begitu para pelaku usaha dapat bertahan dan berkembang dengan baik, serta menjadikan kegiatan usahanya sebagai bagian dari ibadah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti ingin menganalisa nilai-nilai spiritual yang diterapkan wwomenpreneur di Desa Tambak Beras dalam memotivasi dan menghadapi tantangan dalam berwirausaaha. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Makna Motivasi dan Tantangan Womenpreneur dalam Berwirausaha dalam Aspek Spiritual di Desa Tambak Beras”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Womenpreneur Termotivasi Berwirausaha Dalam Aspek Spiritual?
2. Bagaimana Womenpreneur Menghadapi Tantangan Berwirausaha Dalam Aspek Spiritual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Motivasi Womenpreneur Berwirausaha Dalam Aspek Spiritual
2. Untuk Menganalisis Tantangan Womenpreneur Dalam Berwirausaha Dalam Aspek Spiritual

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, serta dapat menambah wawasan Sumber Daya Manusia terutama dalam bidang kewirausahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi gambaran dan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang serupa, serta dapat mengembangkan penelitian yang ada sebelumnya.